**ANALISIS PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT**

**DI KECAMATAN MANGGELEWA KABUPATEN DOMPU**

**JURNAL**



**Oleh**

**Iwan Sujatmiko**

**C1G 009 054**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2017**

**Analisis Pendapatan Petani Rumput Laut di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu**

**Iwan Sujatmiko.1, Abdullah Usman2, Sri Maryati3**

1)Alumni Fakultas Pertanian Universitas Mataram

2)Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

Korespondensi: email: [abankrulis@gmail.com](mailto:abankrulis@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1). Mengetahui manajemen usahatani rumput laut di kecamatan Manggelewa. (2). Mengetahui pendapatan petani rumput laut di kecamatan Manggelewa. (3). Mengetahui efisensi usahatani rumput laut di kecamatan Manggelewa. (4). Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut di kecamatan Manggelewa. dan (5). Mengetahui kendala yang dihadapi petani rumput laut di kecamatan Manggelewa. Oleh karena itu dipandang perlu dilakukan penelitian tentang ***“Analisis Pendapatan Petani Rumput Laut di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu”.*** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik survey. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive sampling Kecamatan Manggelewa dipilih dengan pertimbangan daerah tersebutlah yang merupakan sentra produksi usahatani rumput laut. Penentuan jumlah petani responden menggunakan rumus slovin sebanyak 40 orang sedangkan penentuan petani responden ditentukan dengan cara accidental sampling. Hasil penelitian menemukan bahwa: (1). Rata-rata petani yang melakukan usahatani rumput laut di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu sudah menerapkan fungsi manajemen dalam pelaksanaan usahatani. (2). Rata-rata pendapatan petani rumput laut sebesar Rp. 6.784.276,04 /LLG atau sebesar Rp. 5.416.848,00 /Ha. Biaya produksi rumput laut sebesar Rp. 3.277.723.96. Penerimaan sebesar Rp. 10.012.500,00. (3). Usahatani rumput laut ini memiliki nilai R/C sebesar 3.07. usahatani rumput laut termasuk layak untuk diusahakan. (4). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut adalah Variabel produksi, dan bibit. (5). Kendala yang paling dirasakan petani rumput laut adalah kesulitan dalam memperoleh bibit, modal dan tenaga kerja

Kata kunci: pendapatan, efisiensi, rumput laut

**ABSTRACT**

*This study aims to: (1). Knowing seaweed farming management in the district Manggelewa. (2). Knowing revenue seaweed farmers in the district Manggelewa. (3). Knowing the efficiency of seaweed farming in the district Manggelewa. (4). Knowing what factors are affecting the income of farmers in the district Manggelewa seaweed. and (5). Knowing the constraints faced by farmers in the district Manggelewa seaweed. Therefore, it is necessary to do research on "Income Analysis Seaweed Farmers in Sub Manggelewa Dompu". This research uses descriptive methods, data collection techniques using survey techniques. The research location determined by purposive sampling District of Manggelewa chosen in consideration of the area is a center for seaweed farming production. Determination of the number of farmers using the formula slovin respondents as many as 40 people, while the determination of the respondent farmers determined by accidental sampling. The study found that: (1). The average farmer who did seaweed farming in the District Manggelewa Dompu already implementing management functions in the implementation of the farm. (2). The average income of Rp seaweed farmers. PerLLG 6,784,276.04 or Rp. 5,416,848.00 important to remember. Seaweed production cost of Rp. 3.277.723.96. Acceptance of Rp. 10,012,500.00. (3). Seaweed farming has a value of R / C at 3:07. seaweed farming including worthy to be pursued. (4). Factors affecting farmers' income seaweed production is variable, and seeds. (5). Obstacles that most felt seaweed farmers are the difficulties in obtaining seed capital and labor*

Keyword: income, efficiency, seawed

1. **PENDAHULUAN**

Rumput laut merupakan salah satu program unggulan Pemprov NTB, selain sapi dan jagung yang dikemas dalam program Pijar (akronim dari sapi, jagung dan rumput laut) kemudian dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) NTB 2008-2013. Pengembangan rumput laut di Kabupaten Dompu, khususnya di Desa Kwangko umumnya masih dalam skala usahatani kecil, dengan teknologi yang masih sederhana dan prasarananyapun masih terbatas, sehingga pendapatan petani rendah (Budiprayitno, 2013).Daerah Kabupaten Dompu khususnya potensi budidaya rumput laut hasil dari pengembangan komoditi unggulan daerah telah dirasakan manfaatnya oleh petani rumput laut.

Kecamatan Manggelewa telah membudidayakan rumput laut seluas 166 hektare dengan jumlah produksi mencapai 12.842 ton. Ini menunjukkan bahwa kedepan minat masyarakat  Dompu terutama yang ada di pesisir akan semakin meningkat, karena beberapa wilayah perairan laut belum tergarap secara optimal. Tingginya produktifitas dari aktifitas budidaya rumput laut ini juga didukung kondisi perairanPermasalahan dalam penelitian ini adalah: (1). Bagaimana manajemen usaha tani rumput laut. (2). Berapa pendapatan rumah tangga petani rumput laut. (3). Efisiensi Pendapatan petani rumput laut. (4). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. (5) Kendala apa saja yang di hadapi petani rumput laut selama proses produksi usaha tani rumput laut. Oleh karena itu dapat dipandang perlu dilakukan penelitian tentang “Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Rumput Laut di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu”.

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui cara manajemen usaha tani rumput laut di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu. Untuk mengetahui pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu. Untuk mengetahui efisiensi usahatani rumput laut Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani rumput laut di kecamatan manggelewa. Melihat kendala yang dihadapi oleh petani rumput laut di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu. Manfaat dari penelitian ini: Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam pengembangan budidaya rumput laut. Sebagai bahan acuan dan informasi bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap masalah ini. Sebagai bahan untuk mempelajari kajian ilmu ekonomi pertanian khususnya usahatani rumput laut

1. **METODE PENELITIAN**
   1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masyarakat saat ini. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat seta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988).

Metode Kuantitatif menurut Taslim Sjah (2010) adalah Metode kuantitatif yaitu metode yang berusaha menghasilkan rekomendasi-rekomendasi untuk aksi akhirdalam mengatasi suatu masalah yang diteliti. Menekankan pada pengukuran dan analisis hubungan-hubungan kausal antar variabel, bukan proses. Menggunakan ukuran-ukuran yang baku sehingga perspektif dan pengalaman yang berbedda dari orang-orang hanya dapat dimasukkan kepada kategori resspon yang telah ditentukan terlebih dahulu, bukan proses.

* 1. **Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan budidaya rumput laut.

* 1. **Teknik Penentuan Sampel**

Penentuan daerah peneltian ditentukan dengan cara *Purposive Sampling*. Penelitian dilakukan di Kecamatan Menggelewa yaitu dengan memilih Desa Kwangko sebagai lokasi penelitian atas pertimbangan daerah tersebut merupakan sentra produksi usahatani rumput laut.

Jumlah petani responden ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* yaitu penentuan jumlah responden minimal. Dengan menghitung jumlah responden minimu dari pupolasi sebanyak 213 orang di dapatlah jumlah sampel sebanyak 40 orang. Dan pengambilan sampel dilakukan secara *Accidental Sampling* yaitu cara pengambilan sampel secara acak yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi. Artinya jika elemen populasinya ada 213 dan yang akan dijadikan sampel adalah 40, maka setiap elemen tersebut mempunyai kemungkinan 40/213 untuk bisa dipilih menjadi sampel.

Rumus Slovin : n =

Dimana :

n : Sampel minimum

N : Ukuran Populasi

a : Taraf Signifikan 5%

(Di bulatkan menjadi 40 orang)

* 1. **Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

* 1. **Cara Pengumpulan Data**

` Cara pengumpulan data dilakukan dengan *teknik survey* yaitu cara pengumpulan data dari sejumlah individu ( responden) dalam kurun waktu tertentu dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu (surakhmad,1985).

* 1. **Veriabel Dan Cara Pengukurannya**

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya produksi dalam usaha tani ini terdiri dari: a). Biaya Tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi usaha tani rumput laut (Rp). b). Biaya Variabel yaitu biaya yang totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan total kegiatan atau volume yang berkaitan dengan biaya variabel tersebut. Biaya variabel terdiri dari bahan baku, tenaga, upah. Factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan: I = *f* (X1, X2, X3, X4, X5, X6)

Dimana: X1 = Produksi (Kg), X2 = Bibit (Kg), X3 = Luas Lahan (Ha), X4 = Tenega kerja (HKO), X5 = Tingkat Pendidikan, X6 = Pengalaman Usahatani (Tahun)

* 1. **Analisis Data**
     1. **Analisis Manajemen Usaha Tani**

Manajemen usaha tani rumput laut akan di analisis secara deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dan informasi usaha tani rumput laut dan dilakukan analisis dengan tabulasi silang.

* + 1. **Analisis Untuk Pendapatan Usaha Tani** 
       1. **Pendapatan Usaha Tani**

Untuk menghitung pendapatan usahatani dapat digunakan rumus: I = TR - TC

Dimana : I = Pendapatan usaha tani, TR = Total penerimaan, TC = Total biaya

* + - 1. **Analisis Penerimaan Usaha Tani**

Penerimaan merupakan hasil kali jumlah produksi total dan harga jual persatuan. Analisis penerimaan usaha tani merupakan analaisis penerimaan yang diperoleh petani sebelum dikurangi biaya-biaya.

Rumus: TR = Y . Py

Dimana: TR = Total Penerimaan, Y = Produksi, Py = Harga Y

* + - 1. **Analisis Biaya Usaha Tani**

Biaya merupakan komponen penting dalam melakukan kegiatan usahatani. Biaya usahatani dapat berupa biaya tetap dan biaya variabel.

Rumus: TC = FC + VC

Dimana: TC = Total Biaya, FC = Biaya tetap, VC = Biaya tidak tetap

* + 1. **Analisis Untuk Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**
       1. **Tingkat Efisiensi (*R/C Rasio*)**

*Return and Cost Ratio* *(R/C ratio)* merupakan perbandingan antara nilai output terhadap nilai inputnya atau perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran usahatani

* + - 1. **Analisis Faktor- factor Yang mempengaruhi Pendapatan.**

Analisis factor-faktor yang mempengaruhi usahatani ditentukan dengan persamaan:

Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5

Y = Pendapatan X1 = Jumlah Produksi (Kg) X4 = Tenaga Kerja (HKO)

a = Intercept X2 = Bibit (kg) X5 = Pengalaman Kerja (Tahun)

b = Koefisien Regresi X3 = Luas Lahan (Ha) X6 = Pendidikan (Skor)

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
   1. **Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini yaitu Petani yang melakukan usahatani rumputlaut. Karakteristik responden merupakan bagian yang terpenting dari suatu penelitian karena untuk mengetahui keadaan masing-masing responden tersebut.

* + 1. **Umur Responden**

Umur memiliki kaitan dengan tingkat penyerapan inovasi dan juga keberanian untuk mengambil keputusan sehubungan dengan resiko yang mungkin akan dihadapi dalam berusahatani, sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi keuntungan petani.. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peroduktivitas petani dalam berusahatani. Secara keseluruhan rata-rata umur responden Petani rumputlaut lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3: Sebaran Umur Petani Rumput laut di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu Tahun 2013

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kisaran Umur  (Tahun) | Orang | Presentase  (%) |
| 1 | 20-30 | 2 | 5 |
| 2 | 31-40 | 6 | 15 |
| 3 | 41-50 | 21 | 52,5 |
| 4 | 51-64 | 11 | 27,5 |
| Jumlah | | 40 | 100 |

*Sumber : Data Primer Diolah*

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa kisaran umur petani rumput laut secara umum berada pada kisaran 20-64 tahun, dimana paling banyak adalah pada kisaran umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 21 orang (52,5%). Jika dilihat dari rata-rata umur responden dapat dikatakan bahwa petani yang melakukan usahatani rumput laut berada pada golongan umur produktif, artinya secara fisik dan mental pada usia tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan suatu barang dan jasa.

* + 1. **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan responden merupakan salah satu faktor penentu dari tingkat pengetahuan petani, dimana akan mempengaruhi motivasi petani untuk berpikir lebih baik dalam memilih alternatif dan memecahkan masalah yang dihadapi pada saat mengelola usahatani. Sebaran petani responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 : Sebaran Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Usahatani Rumputlaut Kecamatan Manggelewa Tahun 2013

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Tingkat Pendidikan | Petani Rumput laut | |
| Jumlah  (Org) | Persentase  (%) |
| 1 | TS | 1 | 2,5 |
| 2 | TTSD | 5 | 12,5 |
| 3 | TSD | 7 | 17,5 |
| 4 | TSMP | 16 | 40 |
| 5 | TSMA | 11 | 27,5 |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Sumber *: Data Primer Diolah*

Terlihat dari Tabel 4.4 bahwa rata-rata petani responden pernah mengikuti pendidikan formal. Tingkat pendidikan tamat sekolah menengah pertama (TSMP) merupakan tingkat pendidikan terbanyak yang pernah ditempuh oleh petani rumput laut sebanyak 16 orang (40%). Artinya, tingkat pendidikan petani responden usahatani rumput laut tergolong berpendidikan rendah.. Pendapat ini didukung oleh Soekartawi (1986), yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap kemampuan petani dalam menghadapi suatu inovasi dan ada kecendrungan petani yang berpendidikan tinggi akan dapat menerima adopsi lebih baik dibandingkan dengan petani berpendidikan lebih rendah.

* + 1. **Jumlah Tanggungan Keluarga**

Tabel 4.5: Sebaran Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden pada Usahatani Rumput Laut Kecamatan manggelewa tahun 2013

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kisaran Jumlah Tanggungan Keluarga | Petani | |
| Jumlah  (orang) | Persentase  (%) |
| 1. | 1 – 2 | 13 | 32,5% |
| 2. | 3 – 4 | 23 | 57,5% |
| 3. | 5 – 6 | 4 | 10% |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Sumber : *Data Primer Diolah*

Berdasarkan Table 4.5 Petani responden usahatani rumput laut termasuk dalam keluarga menengah karena jumlah anggota keluarga paling banyak pada kisaran 3-4 orang. Yaitu sebanyak 23 orang 57,5%). Hal ini didukung oleh pendapat Ilyas (1988) yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga 1 – 2 orang tergolong keluarga kecil, 3–4 orang tergolong keluarga menengah dan anggota keluarga >5 tergolong keluarga besar.

* + 1. **Luas Lahan Garapan**

Luas lahan garapan yang dimiliki petani responden usahatani rumput laut dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6: Sebaran Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan Garapan Pada Usahatani Rumput Laut di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu Tahun 2013

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kisaran Luas Lahan  (Ha) | Jumlah  (orang) | Persentase  (%) |
| 1. | < 1 | 2 | 5 |
| 2. | 1-1,5 | 35 | 87,5 |
| 3. | >1,5 | 3 | 7,5 |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Sumber : *Data Primer Diolah*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah petani yang memilki luas <1 ha sebanyak 2 orang (5%), petani dengan luas lahan 1-1,5 ha sebanyak 35 orang (87,5%), kemudian petani dengan luas lahan >1,5 ha sebanyak 3 orang (7,5%). Dari data tersebut petani dengan luas lahan 1-1,5 ha adalah paling banyak sehingga petani dapat dikategorikan petani besar, menurut pendapat Soepoyo (1979) yang menyatakan petani kecil memiliki lahan garapan < 0,5 ha, petani menengah memiliki luas lahan garapan 0,5 – 1 ha dan petani besar memiliki luas lahan garapan >1 ha.

* + 1. **Pengalaman Berusaha Tani**

Tabel 4.7: Sebaran Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Pada Usahatani Rumput Laut Kecamatan Manggelewa Tahun 2013

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Lama Berusahatani  (Thn) | Orang | Presentase  (%) |
| 1. | 1 – 2 | 1 | 2,5 |
| 2. | 3 – 4 | 8 | 20 |
| 3. | 5 – 6 | 26 | 65 |
| 4. | >6 | 5 | 12,5 |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Sumber : *Data Primer Diolah*

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa kisaran pengalaman berusahatani pengalaman berusahatani petani responden 1 – 2 tahun berjumlah 1 orang (2,5%), kisaran pengalaman 3 – 4 tahun berjumlah 8 orang (20%), kisaran pengalaman 5 – 6 tahun berjumlah 26 orang (65%), dan kisaran pengalaman >6 tahun (12,5%). Secara umum rata-rata pengalaman petani responden sudah memiliki pengalaman berusahatani, hal ini mengindikasikan bawa petani memiliki keterampilan yang relatife baik atau cukup untuk mengelola usahataninya.

* 1. **Manajemen Usahatani Rumput Laut**

Manajemen usahatani adalah kemampuan petani menentukan, mengorganisir, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi yang dikuasainya sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Ukuran dari keberhasilan pengelolaan itu adalah produktivitas dari setiap faktor maupun produktivitas dari usahanya (fadholi Hernanto, 1989).

Dalam menjalankan usahataninya, petani rumput laut menggunakan fungsi manajemen perencanaan. Dimana mereka melakukan penyiapan lahan, menentukan waktu tanam, penyiapan bibit, dan menentukan waktu panen termasuk dalam bagian dari perencanaan yang dilakukan oleh petani rumput laut.

Petani sebagai manager dalam menjalankan usahatani memimpin pelaksanaan kegiatan usahataninya menggunakan fungsi manajemen pengaturan. Dimana petani mangatur tenaga kerja pada kegiatan usahataninya seperti pada saat penyiapan lahan, penyiapan bibit, penanaman dan pemetikan.

Pelaksanaan merupakan tindakan dari rencana yang dibuat atau menjalankan rencana yang telah disusun oleh manager yaitu petani rumput laut. seperti: pneyiapan lahan, penyiapan bibit, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemetikan sampe dengan penanganan pasca panen.Pengawasan sering disebut juga pengendalian. dalam hal ini petani rumput laut di Kecamatan

Manggelewa Kabupaten Dompu melakukan pengawasan dari awal kegiatan usahataninya yaitu penyiapan lahan, penyiapan bibit, penanaman, dan pemetikan.

* 1. **Analisa Biaya dan Pendapatan**

Analisis biaya dan pendapatan usahatani secara spesifik bertujuan untuk mengetahui kemampuan petani dalam mengelola biaya selama proses produksi, mulai dari persiapan lahan sampai kepada pemasaran hasil.

* + 1. **Biaya Produksi**

Biaya yang dikeluarkan dalam usahatani rumput laut dikelompokan menjadi 2 yaitu, biaya tetap dan biaya variabel. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.8: Rata-rata Biaya Produksi Petani Responden Pada Usahatani Rumput Laut Di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu Tahun 2013

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Biaya | Per LLG | | Per Ha | |
| 1 | Biaya Tetap | Jumlah | NIlai (Rp) | Jumlah | Nilai (Rp) |
| 1. Penyusutan: 2. Tali Plastik (Rol) 3. Tali Nilon (Rol) 4. Jangkar (Buah) 5. Pelampung Besar (Buah) 6. Pelampung kecil (Buah) | 1  31  4  26  1059 | 12.938  168.661  14.344  83.273  35.883 | 1  25  3  21  840 | 10.268  133.858  11.384  66.090  28.478 |
|  | **Sub Total** | **-** | **315.099** |  | **250.078** |
| 2 | Biaya Variabel |  |  |  |  |
| * 1. Bibit (Kg)   2. Tenaga Kerja (HKO) | 540  15 | 2.700.000  262.625 | 429  12 | 2.142.857  208.432 |
|  | **Sub Total** | **-** | **2.962.625** |  | **2.351.289** |
|  | **Total** | **-** | **3.277.724** |  | **2.601.367** |

Sumber : *Data Primer Diolah*

* + - 1. **Biaya Tetap**

Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan alat-alat. Berdasarkan pada Tabel 4.8 rata-rata total biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden usahatani rumput laut adalah sebesar Rp. 315.099 perLLG atau sebesar Rp. 250.078 perHa

* + - 1. **Biaya Variable**

Adalah biaya yang totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan total kegiatan atau volume yang berkaitan dengan usaha tersebut, yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Biaya veriabel terdiri dari biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja (HKO)

Biaya sarana produksi dalam kegiatan usahatani rumput laut ini adalah bibit dimana jumlah bibit yang digunakan oleh petani rumput laut rata-rata sebanyak 540 Kg/LLG atau 429 Kg/Ha dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.700.000 per LLG atau sebesar Rp. 2.351.289 perHa

Biaya tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengeluaran petani responden dalam bentuk upah yang diberikan kepada tenaga kerja dalam dan/atau luar keluarga pada berbagai kegiatan usahatani rumput laut. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani respoden dalam usahatani rumput laut meliputi biaya pengolahan lahan, penyiapan bibit, penanaman, pemetikan, penanaman.

Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani usahatani Rumput Laut sebesar Rp. 262.625 per/LLg dan sebesar Rp. 208.432,54 per/Ha. Pada kegiatan penyiapan lahan, biaya yang dikeluarkan petani rumput laut sebesar Rp. 79500 per LLG dan sebesar Rp. 63.095,24 per/Ha. Pada kegiatan penyiapan bibit biaya yang dikeluarkan petani rumput laut sebesar Rp. 94125 per/LLg dan sebesar Rp. 74.702,38 per/Ha. Diketahui bahwa biaya penyiapan bibit merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan petani rumput laut karena membutuhkan banyak tenaga kerja, dengan tujuan pekerjaan cepat selesai dan bibit bisa segera bisa ditanam. Karena apabila bibit rumput laut terlalu lama berada di darat dapat beresiko akan merusak bibit itu sendiri. pemetikan petani rumput laut mengeluarkan biaya sebesar Rp. 50000per/LLg, dan sebesar Rp. 39.682,54 per/Ha

* + 1. **Produksi dan Nilai Produksi**

Produksi suatu usahatani merupakan hasil perpaduan dari berbagai input produksi. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan produksi, yaitu rumput laut. Sedangkan nilai produksi adalah hasil penjualan produksi rumputlaut. Mengenai produksi dan nilai produksi dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Rata-rata produksi rumput laut yang dihasilkan oleh petani responden di Kecamatan Manggelewa yaitu sebesar 1112,5 Kg/LLG atau sebesar 882,94 Kg/ha, dengan nilai produksi sebesar Rp. 10.012.500,- per luas lahan garapan atau sebesar Rp. 8.090.357,14,- per hektar. Besarnya nilai produksi (penerimaan kotor) dari suatu usahatani ditentukan oleh harga penjualan yang dihasilkan.Rata-rata harga penjualan rumput laut petani responden sebesar Rp. 9000 per/Kg.

* + 1. **Pendapatan**

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara nilai produksi dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi atau pendapatan bersih yang diperoleh dari sisa pengurangan nilai produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani pada kegiatan usahataninya

Rata-rata pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu pada tahun 2013 adalah sebesar Rp. 6.784.276,04 perluas lahan garapan, dan sebesar Rp. 5.416.848,00 perhektar.

Rata-rata RC rasio dari usaha tani rumput laut adalah sebesar 3,12 Hal ini menunjukan bahwa usahatani rumput laut secara ekonomis menguntungkan atau layak, karena rata-rata RC rasio >1 yaitu sebesar 3,07 yang artinya setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 3,07.

Rata-rata BC rasio pada usahatani rumput laut adalah sebesar 2,07. Jadi usahatani rumput laut ini dikatakan layak ntuk di usahakan karena memiliki nilai BC rasio > 1. Artinya satiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 2,07.

* 1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendpatan petani rumput laut di kecamatan Manggelewa kabupaten Dompu dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12 Hasil Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Rumput Laut Di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu Tahun 2013

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Coefficients | Standard Error | t stat | P-value |
| Intercept (α | -0,40 | 0.13 | -2,98 | 0.00 |
| Produksi (X1) | 0,89 | 0.01 | 75,36 | 1,62E-38 |
| Lahan (X2) | -0,08 | 0.09 | -0,82 | 0.41 |
| Bibit (X3) | -0,47 | 0.01 | -27,24 | 3,36E-24 |
| HKO (X4) | -0,01 | 0.01 | -0,87 | 0.38 |
| Pendidikan (X5) | 0,01 | 0.01 | 0,41 | 0.67 |
| Pengalaman (X6) | 0,002 | 0.01 | 0,16 | 0.87 |
| Fhitung  Ftabel | : 3222,66  : 2,53 | | | |

*Sumber: Data Primer Diolah*

Berdasarkan Tabel 4.12, dpat diperoleh fungsi pendapatan pada usahatani rumput laut yaitu sebagai berikut:

Y =

Y = -0,40 + 0,89- 0,08- 0,47 - 0,01+ 0,01+ 0,00

* + - 1. Uji Serempak (Uji-F)

Pada Tabel 4.12 Pengaruh faktor-faktor produksi, luas lahan, bibit, penggunaan tenaga kerja (HKO), pendidikan dan pengalaman usahatani terhadap pendapatan usahatani rumput laut dapat diketahui dengan menggunakan uji Fhitung yang diperoleh adalah sebesar 3180,61 dan nilai Ftabel adalah sebesar 2,53. Sehingga menunjukan bahwa nilai Fhitung > nilai Ftabel artinya pendapatan usahatani rumput laut secara serempak dapat dipengaruhi oleh factor-faktor produksi, luas lahan, bibit, penggunaan tenaga kerja, pendidikan dan pengalaman usahatani.

* + - 1. Uji Parsial (Uji-t)

Pengaruh faktor produksi, luas lahan, bibit, penggunaan tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani terhadap pendapatan dapat diketahui melalui uji t. Pengujian nilai t yang dilakukan dengan menggunakan thitung dan mengambarkan probabilitas yang dihitung dengan α = 5% (0,05) dan df = 34 maka nilai ttabel = 1,69

* + - 1. Variabel X1 (produksi) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani runput laut (Y) karena nilai thitung = 75,34 lebih besar dari nilai ttabel = 1,69 atau p-value = 1,62E-38 lebih kecil dari α = 5% (0,05).
      2. Variabel X3 (bibit) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani rumput laut (Y) karena nilai thitung = -27,24 lebih besar dari nilai ttabel = 1,69 atau p-value = 3,36E-24 Lebih kecil dari α = 5% (0,05)

Faktor-faktor yang berpengaruhi terhadap pendapatan usahatani rumput laut adalah variabel produksi dengan koefisien regresi sebesar 0,89 artinya setiap kenaikan jumlah produksi sebesar 1 (100Kg) akan menaikan pendapatan dari petani rumput laut sebesar Rp. 0,89 (juta) rupiah. Dan variabel bibit dengan koefisien regresi sebesar -0,47. Artinya setiap kenaikan jumlah bibit sebesar 1 (kg) akan mengurangi pendapatan petani sebesar Rp. -0,47 (juta) sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani rumput laut.

* 1. **Kendala – Kendala**

Dari hasil wawancara responden, sebanyak 14 orang atau 35% responden yang meenyatakan kesulitan dalam hal permodalan untuk menjalankan usahatani. Masalah ini sering kali muncul pada saat awal melakukan kegiatan usahatani. Permasalahan ini umumnya diatasi oleh responden dengan cara meminjam kepada pedagang pengumpul dan proses pengembalian modalnya pada saat panen rumput laut tersebut. Sebanyak 31 orang atau 77,5% Petani responden yang mengeluhkan kendala tersebut dikarenakan tidak adanya penyedia atau petani khusus untuk bibit rumput laut, sehingga untuk memperoleh bibit mereka harus membeli atau melakukan pemesanan bibit dari daerah lain. Kendala selanjutnya yaitu faktor tenaga kerja, ada 11 orang atau 27,5% resonden menyatakan faktor ini sebagai kendala, selain minimnya tenaga kerja kendala lain yakni mengenai kurangnya pengalaman dari tenaga kerja itu sendiri.

V. **KESIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1). Rata-rata petani yang melakukan usahatani rumput laut di kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu sudah menggunakan fungsi manajemen dalam pelaksanaan ushatani mereka. (2). Rata-rata pendapatan dari petani rumput laut yaitu sebesar Rp. 6.784.276,04 per/LLG dan sebesar Rp. 5.416.848,00 per/Ha. (3). Usahatani rumput laut ini memiliki nilai R/C sebesar 3.12. ushatani rumput laut ini termasuk layak untuk diusahakan. (4). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut adalah Variabel X1 (Produksi), dan X3 (Bibit). (5). Kendala yang paling dirasakan petani rumput laut adalah kesulitan dalam memperoleh bibit, modal dan tenaga kerja

* 1. **Saran-saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (1). Pemerintah atau dinas terkait berperan aktif dalam membantu menyediakan bibit rumput laut. (2). Diharapkan kepada instansi terkait memberikan informasi mengenai pinjaman modal kepada petani dengan bunga rendah

**HALAMAN PENGESAHAN**

Artikel tersebut telah diperiksa oleh dosen pembimbing skripsi untuk dimuat pada jurnal ilmiah sebagai salah satu syarat Pra Yudisium dan Yudisium pada Fakultas Pertanian Universitas Mataram

Mengetahui,

Mataram, Februari 2017

|  |  |
| --- | --- |
| Pembimbing Utama,  Dr. Ir. Abdullah Usman, M.Agr.Sc.  NIP: 19610927 198803 1 001 | Pembimbing Pendamping,  Dra. Sri Maryati, MP.  NIP: 19670307 199303 2 002 |
|  | |
|  |  |